

TRACER STUDY PROGRAM STUDI S1-PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO 2022

Achmad Imam Agung

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
achmadagung@unesa.ac.id

Reza Rahmadian

Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
rezarahmadian@unesa.ac.id

Fendi Achmad

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
fendiachmad@unesa.ac.id

M. Syariffuddien Z

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
syariffuddienzuhri@unesa.ac.id

Abstrak

Kualitas layanan pendidikan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan kuliah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian alumni mengenai penyelenggaraan program studi, mengetahui penilaian alumni mengenai mutu layanan program studi; mengetahui penilaian *stakeholders* atas kinerja alumni, mengetahui lama masa tunggu alumni sampai mendapatkan pekerjaan, dan mengetahui relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan di lapangan pada program studi S1 PTE. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan quota sampling. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar fenomena dan menentukan kausalitas dari variabel-variabel. Hasil tracer study program studi S1 PTE telah menunjukkan bahwa karakteristik lulusan sebagian besar bekerja di bidang pendidikan baik di sekolah maupun lembaga kependidikan sebagai pendidik (52.3%). Input dari lulusan juga menunjukkan bahwa kurikulum/mata kuliah yang mereka dapatkan ketika masih kuliah sangat relevan dengan pekerjaan mereka sekarang, walaupun untuk kedepan perlu ada beberapa kompetensi tambahan terutama softskill yang perlu dikembangkan. Tingkat daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui waktu tunggu yang relatif singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Waktu tunggu lulusan program Studi S1 PTE 84.1% kurang dari 6 bulan, artinya tidak perlu menunggu lama bagi lulusan program studi S1 PTE untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya. Relevansi pekerjaan dengan program studi juga menunjukkan kondisi yang positif dimana sebagian besar lulusan menjadi guru (93.2%) sesuai dengan yang dipelajari selama perkuliahan. Hal tersebut juga didukung tingginya tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan. Sebanyak 79.1% pengguna menyatakan puas dan 20.9% menyatakan sangat puas terhadap kinerja lulusan program studi S1 PTE.

Kata Kunci: *PTE, Tracer Study, Relevansi pekerjaan, Waktu tunggu lulusan*

Abstract

The quality of education kits can be done through an assessment of the performance of study programs by the National Accreditation Board for Higher Education and the preparation of a Self-Evaluation report as a basis for organizational consolidation and the development of academic activity programs. One of the points of self-evaluation and filling in the accreditation form is regarding the existence of graduates after leaving college. The purpose of this study was to determine the alumni's assessment of the implementation of the study program, to determine the alumni's assessment of the quality of the study program's services; knowing the assessment of stakeholders on the performance of alumni, knowing the length of the waiting period for alumni to get a job, and knowing the relevance of the curriculum to needs in the field in the PTE S1 study program. The type of research used is qualitative. The method used is a survey using quota sampling. Qualitative research is carried out to explain, examine the relationship between phenomena and determine the causality of the variables. The results of the tracer study of the PTE S1 study program have shown that the characteristics of graduates are mostly working in the field of education both in schools and educational institutions as educators (52.3%). Input from graduates also shows that the curriculum/courses they received when they were still in college were very relevant to their current job, although in the future there would need to be some additional competencies, especially soft skills that need to be developed. The level of competitiveness of graduates is shown through the relatively short waiting time to get the first job. The waiting time for graduates of the PTE S1 study program is 84.1% less than 6 months, meaning that there is no need to wait long for graduates of the PTE S1 study program to get their first job. The relevance of work to the study program also shows a positive condition where most of the graduates become

teachers (93.2%) in accordance with what was learned during lectures. This is also supported by the high level of user satisfaction with the performance of graduates. As many as 79.1% of users said they were satisfied and 20.9% said they were very satisfied with the performance of graduates from the PTE S1 study program.

Keywords: PTE, Tracer Study, Job relevance, Graduate waiting time

PENDAHULUAN

Secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada *public*. Salah satunya melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan bangku kuliah.

Program Studi S1- Pendidikan Teknik Elektro (PTE) yang dulu awal berdiri pada tahun 1964, yang merupakan bagian Fakultas Keguruan Ilmu Teknik (FKIT) . Pada Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 27 Tahun 1981, FKIT berubah menjadi Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), dengan empat jurusan yang salah satunya salah Prodi nya adalah Pendidikan Teknik Elektro (PTE) dan berarti telah meluluskan cukup banyak. Namun keberadaan alumni setelah lulus belum dapat dipantau, baik mengenai masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, kepuasan *stakeholders* atas kinerja alumni, pengembangan wawasan kependidikan alumni, keterampilan keguruan alumni, maupun kepuasan alumni atas layanan pendidikan yang diberikan program studi selama mereka mengikuti Pendidikan.

Progran Studi PTE Unesa telah cukup lama meluluskan mahasiswanya, namun keberadaan alumni setelah lulus belum dapat dipantau, baik mengenai masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, kepuasan *stakeholders* atas kinerja alumni, pengembangan wawasan kependidikan alumni, keterampilan keguruan alumni, maupun kepuasan alumni atas layanan pendidikan yang diberikan program studi selama mereka mengikuti pendidikan.

Penelitian bertujuan melihat secara detail tentang bagaimana lulusan dari program studi PTE

selama ini . Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penilaian alumni mengenai penyelenggaraan program yang ada di Prodi S1-PTE selama ini?; (2) Bagaimanakah penilaian alumni mengenai mutu layanan program yang ada di Prodi S1-PTE selama ini?; (3) Bagaimanakah *stakeholders* menilai atas kinerja alumni?; (4) Berapa lamakah masa tunggu alumni sampai mendapatkan pekerjaan?; dan (5) Bagaimanakah relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan di lapangan?

METODE

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu aplikasi studi yang menggunakan multi-metode untuk menelaah fenomena yang sama. Menurut Denzin dan Kimchi ada lima tipe triangulasi, yaitu triangulasi teoritis, data, metode, investigator dan analisis. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dan metode, harapan didapatkan data yang akurat tetentang lulusan PTE . Berkaitan dengan sumber data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: angket, wawancara, dokumentasi.

Sumber Daya Manusia (SDM) dari perguruan tinggi untuk menangani program ini memiliki pengalaman dalam melaksanakan program kegiatan penelitan dan pengabdian kepada masyarakat, baik sebagai ketua maupun anggota dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam program penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Ketua dan Anggota Tim

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Dr. Ir. Achmad Imam Agung., M.Pd	Ketua	Pend. Teknik Elektro	Unesa
2	Widi Aribowo, S.T., M.T.	Anggota	Pend. Teknik Elektro	Unesa
3	Fendi Achmad, S.Pd., M.Pd	Anggota	Pend. Teknik Elektro	Unesa
4	Dr. Lusia Rakhmawati, S.T., M.T.	Anggota	Teknik Elektro	Unesa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lulusan program studi PTE hingga Mei 2020 berjumlah ± 475 , sebagian besar tersebar di berbagai daerah. Sesuai dengan output lulusan

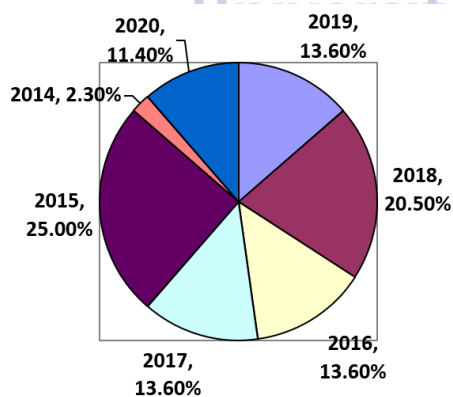
yang dicanangkan dalam visi misi dan tujuan program studi, lulusan program studi pendidikan sosiologi dirancang untuk menjadi guru sosiologi. Untuk mengetahui apakah outputnya sudah sesuai dengan profil alumni maka tracer studi ini dilakukan. Selain nantinya akan menjelaskan tentang profil dan karakteristik lulusan. Tracer studi ini juga digunakan untuk mendapatkan input dari pengguna, sekaligus mendapatkan masukan mengenai materi yang disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Masukan ini nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum.

Tracer studi yang dilakukan pada tahun 2021 ini difokuskan untuk mengetahui karakteristik lulusan dan tingkat kepuasan pengguna. Dari alumni yang ada tidak semuanya memiliki kemauan untuk mengisi kuesioner yang telah dikirimkan, sehingga untuk tracer studi pada tahun ini jumlah alumni yang mengembalikan kuesioner berjumlah 44 orang dan 43 orang diantaranya memberikan penilaian dari sisi pengguna. Gambaran profil alumni secara lengkap akan dipaparkan kemudian.

Karakteristik Lulusan PTE

1. Respon Alumni

Data yang berhasil dikumpulkan dari pengembalian kuesioner alumni pada tahun ini berkisar diangka 44 % dari total kuesioner yang dikirimkan. Pada tahun ini angket dikirimkan melalui pos tercatat dengan harapan ada bukti/dokumen tercatat dan memiliki angka pengembalian/pengisian yang tinggi jika dibandingkan dengan metode lain. Walaupun demikian tingkat partisipasi alumni dalam penelitian ini masih terbilang kecil. Dari total 7 angkatan mulai dari angkatan 2014 hingga 2020, yang paling banyak berpartisipasi justru angkatan 2015 sebesar 25%. Berikut distribusi responden berdasarkan angkatan:



Gambar 1. Distribusi Responden berdasarkan Angkatan

2. Keterwakilan Gender

Dilihat dari jenis kelaminnya (gender), persentase responden perempuan (63.3%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki (36.7%) seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Gender tiap Angkatan

Angkatan	Laki-laki	Perempuan
2014	23.80%	4.34%
2015	14.28%	26.08%
2016	14.28%	13.04%
2017	9.52%	17.39%
2018	19.04%	30.43%
2019	4.34%	
2020	19.04%	4.34%

3. Status Lulusan

Keberhasilan studi ditentukan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dimana rata-rata IPK lulusan yang berhasil di lacak 3.52, tetapi keberhasilan studi tidak hanya diukur dari IPK nya saja, justru keberhasilan studi tercermin dari keterserapan alumni di lapangan kerja. Data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa 95.5% lulusan telah memiliki pekerjaan yang tersebar dalam berbagai bidang terutama di bidang pengajaran sebagai guru. 2.3% pernah bekerja, tetapi sekarang masih mencari pekerjaan baru. Sedangkan sisanya masih mencari pekerjaan dan sebagian kecil meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Area Pekerjaan

Pekerjaan pertama yang mereka dapatkan pada umumnya di sekolah (sesuai dengan karakteristik program studi (52.3%), walaupun status mereka belum tentu sebagai guru PNS. Kebanyakan alumni bekerja di sekolah dengan status pegawai kontrak, honorer maupun GTT. Status tersebut tidak menurunkan motivasi mereka dalam mengajar, tetapi justru mendorong keyakinan mereka untuk mendapatkan status yang lebih menjamin. Tempat bekerja pertama dijadikan sebagai batu loncatan dan menimba pengalaman untuk mendapatkan status pekerjaan yang didambakan. Hal ini juga bisa dimaknai bahwa pekerjaan di sector formal seperti pemerintahan/PNS sangat terbatas, sehingga apabila akhirnya lulusan bekerja di sector ini membutuhkan waktu yang relative lama.

5. Pendapatan/Income

Keseriusan dan keinginan yang kuat dari alumni untuk segera mendapatkan pekerjaan perlu diberikan apresiasi yang tinggi mengingat dalam hal kesejahteraan pendapatan pertama mereka bekerja masih terhitung kecil, walaupun setelahnya mereka mendapatkan pendapatan yang cukup memadai pada pekerjaan kedua nya. Mayoritas lulusan memperoleh pendapatan pertama di bawah dua juta rupiah (40.9%) dan sisanya berpendapatan diatas tiga juta rupiah.

Apabila dibandingkan dengan data kementerian tenaga kerja dan transmigrasi pendapatan ini relative dibawah dari angka rata-rata fresh graduate yang memperoleh pendapatan pertama di kisaran 3.2 juta/bulan. Hal ini dapat pula dipahami karena hingga sekarang kesejahteraan pendidik terutama yang bekerja di lembaga pendidikan maupun pegawai honorer masih sangat rendah. Inilah yang tampaknya menjadi pekerjaan rumah khususnya bagi institusi pendidikan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan bagi tenaga-tenaga pendidik.

Relevansi Program Studi dengan Pekerjaan

1. Kesesuaian Lulusan dengan Pengguna dan Durasi Waktu Tunggu

Dukungan latar belakang pendidikan bagi profesi lulusan juga berkorelasi dengan kesesuaian kompetensi program studi. 93.2% lulusan mengakui bahwa latar belakang program studi yang mereka pilih sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni sekarang.

Kesesuaian kompetensi lulusan dengan permintaan pasar juga menunjukkan hasil yang sama. kompetensi lulusan dilihat dengan menggunakan beragam parameter. Parameter yang digunakan meliputi kuliah/tatap muka, skripsi, Kuliah kerja lapangan (KKL), kegiatan organisasi mahasiswa, Kuliah kerja nyata (KKN) dan PI. Mayoritas mengakui bahwa kesemua parameter tersebut membantu lulusan dalam meningkatkan kompetensi profesi mereka.

Lama waktu tunggu lulusan dari bulan kelulusan/wisuda hingga mendapatkan pekerjaan pada kisaran kurang dari 3 bulan (47.7%), 3-6 bulan (36.4%) atau sebanyak 84.1% telah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah lulus. Durasi mencari pekerjaan yang pendek menjadi salah satu indikator kompetensi yang dimiliki alumni sesuai dengan pasar kerja. Apalagi dari data yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa pekerjaan alumni tidak jauh dari bidang utama yaitu pendidikan sosiologi. Selain karena kompetensi yang dimiliki, durasi

yang pendek juga menunjukkan bahwa alumni siap kerja. Tugas berat menanti untuk menjaga agar kecepatan memperoleh pekerjaan tetap pada kisaran maksimal 6 bulan setelah lulus, alumni bisa langsung terserap lapangan pekerjaan.

2. Tingkat Kepuasan Pengguna

Salah satu indicator keberhasilan lulusan adalah dari penilaian yang dilakukan oleh pengguna. Dari data yang berhasil dikumpulkan 20.9% pengguna mengungkapkan sangat puas atas kinerja lulusan Program Studi PTE, sedangkan sisanya (79.10%) menyatakan puas. Kepuasan pengguna terhadap kualitas alumni PTE ditentukan oleh keterampilan kerja, etika dan sopan santun, karakter, kepemimpinan, dsb. Secara umum kualitas alumni PTE baik.

Kinerja lulusan dinilai sangat baik untuk mayoritas komponen kompetensi, hanya saja untuk beberapa komponen perlu pengembangan terutama berkaitan dengan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing (hanya 9.3% yang baik). Input dari lulusan juga menunjukkan kesamaan pemahaman bahwa program studi perlu mengembangkan kompetensi softskill untuk menjembatani antara ranah akademik dengan dunia kerja terutama dalam hal kepemimpinan, penguasaan bahasa asing, hingga pengembangan karakter dan sikap sebagai insan cendekia paripurna.

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil Tracer Study Program Studi PTE telah menunjukkan bahwa karakteristik lulusan sebagian besar bekerja di bidang pendidikan baik di sekolah maupun lembaga kependidikan sebagai pendidik (52.3%). Input dari lulusan juga menunjukkan bahwa kurikulum/mata kuliah yang mereka dapatkan ketika masih kuliah sangat relevan dengan pekerjaan mereka sekarang, walaupun untuk kedepan perlu ada beberapa kompetensi tambahan terutama softskill yang perlu dikembangkan.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna terutama berkaitan dengan kemampuan kompetensi bidang keilmuan dan kompetensi kepribadian. Tingkat daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui waktu tunggu yang relative singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Waktu tunggu lulusan program Studi PTE 84.1% kurang dari 6 bulan, artinya tidak perlu menunggu lama bagi lulusan program studi PTE untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya. Relevansi pekerjaan dengan program studi juga

menunjukkan kondisi yang positif dimana sebagian besar lulusan menjadi guru (93.2%) sesuai dengan apa yang dipelajarinya selama perkuliahan. Hal tersebut juga didukung tingginya tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan. Sebanyak 79.1% pengguna menyatakan puas dan 20.9% menyatakan sangat puas terhadap kinerja lulusan PTE.

2. Saran

Keberhasilan tracer studi ditentukan dari data yang akurat mengenai alumni, data dari angket yang masuk tentunya diperlukan pendalaman lebih lanjut untuk melihat kebenaran data yang diisikan oleh alumni. Sebagai masukan untuk program studi yang didapat dari lulusan antara lain perlu pengembangan:

- a. Kerjasama dan pengembangan jaringan dari program studi ke pihak lain terutama beberapa sekolah, lembaga bimbingan, perusahaan hingga lembaga swadaya masyarakat perlu dikembangkan dan ditingkatkan
- b. Pengembangan mata kuliah yang termuat dalam kurikulum untuk lebih memperhatikan kemuktahiran dengan mendorong untuk kesesuaian dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan kerja
- c. Perlunya aplikasi mata kuliah dalam praktek-praktek kerja.
- d. Mendorong keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan untuk menumbuhkan jiwa sosial sekaligus menimba pengalaman berorganisasi yang nantinya sangat berguna dalam kerja.
- e. Pengembangan kompetensi diluar mata kuliah untuk menjaga dan memperluas pasar kerja, mengingat ceruk pasar sosiologi yang cukup sempit.
- f. Meningkatkan dan memberikan sentuhan special pada aspek karakter, budi pekerti dan kepribadian.
- g. Intensifkan kegiatan praktek lapangan seperti PI untuk menambah bekal mahasiswa.

Masukan-masukan yang diberikan tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengembangan program studi PTE untuk menghadapi persaingan global sekaligus memantapkan kompetensi mahasiswa sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

Penelusuran tracer studi untuk lulusan ini masih banyak kekurangannya. Perlu cakupan lulusan yang luas untuk membangun database sekaligus pengembangan jaringan yang akan banyak membantu pengembangan program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanna Djumhana Bastaman. (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina. Cetakan 1.
- Hasan Alwi (dkk.). (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- John M. Echols & Hasan Shadily. (1995). *Kamus Inggris – Indonesia: An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta Gramedia. Cetakan 21.
- Asri Singarimbun & Sofian Effendi (ed.). (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. Cetakan 2.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Cetakan 1
- TIM Redaksi KBBI. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III. Cetakan Kedua